

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESA DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN
UMKM DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

MOH.MALIKULHAQ AL-FARISI,KAHAR HAERAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

kikistily24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Implementasi Kebijakan Desa Digital Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka Implementasi Kebijakan Desa Digital Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sidomulyo. Kedua dalam rangka Implementasi Kebijakan Desa Digital Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ternyata masih ditemukan beberapa kendala, yaitu: (a) kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang membuat para pelaku UMKM tidak biasa cepat maju atau berkembang; (b) tingkat kesadaran dari pihak pelaku UMKM akan pentingnya digitalisasi marketing masih kurang. (c) terbatasnya sarana dan prasarana usaha, (d)kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (e) pendanaan yang minim, sehingga para pelaku UMKM tidak dapat memproduksi banyak..

Kata kunci : Implementasi, kebijakan, pengembangan desa digital

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the Implementation of Digital Village Policy in the Development of MSMEs in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. In addition, this study also aims to provide an overview of what obstacles are faced in the context of implementing digital village policies in MSME development in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that: first, the Digital Village policy in developing MSMEs in the digitalization era in Sidumulyo Village has not been fully implemented properly. Second, in the framework of implementing Digital Village Policy in MSME Development in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency, it turns out that several obstacles are still found, namely: (a) a lack of human resources (HR) which makes MSME actors unable to progress or develop quickly; (b) the level of awareness on the part of MSME players about the importance of digital marketing is still lacking. (c) limited business facilities and infrastructure, (d) lack of information related to advances in science and technology, (e) minimal funding, so that MSME actors cannot produce much.

Keywords: *Implementation, policy, MSME development, Digital Village*



PENDAHULUAN

Tulisan ini mengkaji implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM pada sesi digitalisasi, sebaliknya pemerintah mengelola pengembangan UMKM. Kebijakan ini tertuang dalam Program Pengembangan Kewirausahaan serta Keunggulan energi saing usaha kecil. Kebijakan ini setelah itu hendak ditindaklanjuti oleh pemerintah di tingkatan kabupaten/ kota. Salah satu pemerintah wilayah yang mempraktikkan kebijakan ini merupakan pemerintah Kabupaten Jember. Dari tahun 2014 sampai 2017, sebanyak 5.054 UMKM bisa digolongkan selaku UMKM tumbuh serta UMKM baru. Seluruh UMKM didukung oleh Koperasi Kabupaten Jember serta layanan UMKM. Lalu apa yang dicoba Dinas Koperasi serta UMKM Kabupaten Jember buat perkembangan UMKM?

Terlebih pasca krisis mata duit tahun 1997, Kedudukan UMKM bisa dilihat selaku booster dalam proses pemulihan ekonomi negeri. UMKM tidak cuma metode alternatif buat menghasilkan lapangan kerja baru namun pula memainkan kedudukan yang luar biasa dalam mendesak perkembangan ekonomi, pengentasan kemiskinan serta program ketenagakerjaan. UMKM merupakan sesuatu wujud usaha kecil bersama yang didirikan atas prakarsa satu orang. Apalagi usaha mikro terpinggirkan sebab kemudahan pemakaian teknologi, modal rendah, minimnya kredit serta fokus pada pasar lokal. Oleh sebab itu, butuh diseleksi strategi yang pas dalam memberdayakan UKM buat tingkatkan kesejahteraan warga. Sedangkan zona UMKM memainkan kedudukan strategis, zona ini pula mengalami sebagian tantangan semacam: Keterbatasan modal, minimnya keahlian usaha serta manajemen sumber energi manusia yang bermutu. Keterbatasan serta permasalahan yang lain merupakan sulitnya mendapatkan pengetahuan serta sumber energi produktif semacam modal serta teknologi, yang menghalangi kesempatan pengembangan UKM.

Usaha mikro, usaha kecil, ataupun disingkat UMKM, merupakan sebutan yang digunakan dalam dunia usaha buat secara spesial merujuk pada tubuh usaha yang dipunyai oleh perorangan ataupun perorangan kecil. Perihal tersebut di informasikan oleh Ayah Ruzito, Dirut BRI periode 2000 sampai 2005 secara langsung. Usaha mikro pula bisa

menghasilkan lapangan kerja untuk warga luas. Dampak positif yang dihasilkan pula bisa meningkatkan devisa negeri lewat pajak industri. Nyatanya UMKM tidak terbawa- bawa oleh krisis ini. Dikala krisis rusak pada 1997- 1998, cuma UMKM yang sanggup mempertahankan letaknya. Standar akuntansi keuangan yang menolong UMKM dalam menyusun laporan keuangan merupakan SAK EMKM(Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil serta Menengah) yang disetujui oleh DSAK IAI(Komite Standar Akuntansi Keuangan Jalinan Akuntan Indonesia) yang disetujui pada bertepatan pada 24 Oktober 2016. Perihal ini mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM terbuat buat mempermudah serta memudahkan pelaporan keuangan untuk UMKM. Suasana keuangan aktual serta hasil tahunan UMKM berikan mereka banyak keuntungan dalam pengambilan keputusan serta mengajukan pinjaman. Laporan keuangan ialah fakta pertanggungjawaban kepada kreditur serta investor UMKM atas dana yang diterima.

Secara universal, laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari pencatatan yang dicoba. Pencatatan ini dimulai dengan pencatatan transaksi, bersinambung hingga laporan keuangan disusun, serta seterusnya. Proses ini diucap siklus penagihan. Siklus akuntansi bisa didefinisikan selaku proses penataan laporan keuangan. Sesuatu laporan keuangan wajib ditafsirkan serta diterima secara universal dalam kaitannya dengan seluruh prinsip, tata cara, prosedur, metode, serta ketentuan akuntansi yang relevan dengan catatan akuntansi buat periode akuntansi tertentu. (Badrija, 2015).

Penulis memahami sebagian definisi kewirausahaan, salah satunya menyangka kewirausahaan selaku proses organisasi yang berhasil, sedangkan yang lain mendefinisikan kewirausahaan selaku aktivitas yang meningkatkan benak serta keahlian. Tetapi, tujuan akhir dari definisi kewirausahaan merupakan buat menghasilkan lapangan kerja serta mempromosikan pembangunan ekonomi, namun wajib memakai tenaga kerja yang bermutu serta keahlian teknis serta manajerial (Chen et al) Startup digital bisa didefinisikan selaku pengusaha yang mencari kesempatan buat memproduksi serta menjual benda digital di toko ataupun platform digital (Cavallo et al. 2019). Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi serta komunikasi, mayoritas orang memahami ponsel, fitur yang kilat, simpel serta aman diciptakan selaku perlengkapan komunikasi. Awal mulanya, beberapa barang tersebut ialah benda elegan yang tidak seluruh orang sanggup membelinya, tetapi dikala ini, ponsel warga jadi perlengkapan buat bertukar data antar manusia. Wujud startup digital

yang sangat universal merupakan membuat serta memonetisasi infrastruktur digital baru, semacam platform yang ialah wujud startup digital sangat terkenal. ataupun menghasilkan nilai pada platform. digital yang terdapat. (Sataalkina serta Steiner, 2020).

Model bisnis digital beroperasi secara berbeda dari bisnis tradisional. Pengusaha digital wajib menguasai perbandingan, kesempatan serta ancaman buat berhasil serta menjauhi resiko kegagalan yang sungguh- sungguh. Perkembangan digital industri tidak cuma tergantung pada ciri pengusaha, namun pula pada komunitas tempat mereka didirikan. Dengan kata lain, keahlian buat meningkatkan bisnis digital tidak cuma tergantung pada keahlian kewirausahaan orang namun pula pada sumber energi yang ada di area serta komunitas yang lebih luas(Abubakre, Faik, Mkansi, 2021). Aspek sistem sosial- ekonomi(teknis, sosial, ekonomi, ekologis) Dibanding dengan kewirausahaan tradisional, kewirausahaan digital berfokus pada organisasi sumber energi daripada kepemilikan sumber energi serta penciptaan nilai daripada perolehan nilai(Hull et aL). 2007). Desa inilah yang awal kali meningkatkan digitalisasi UKM, serta dikala itu Desa Sidomryo ialah yang sangat maju di Kabupaten Jember dengan nilai ekspor yang besar serta pesat dalam industri kerajinan kopi, batik serta akar pohon.

Rumusan Masalah

- (1). Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam rangka pengembangan UMKM pada era digitalisasi di Desa Sidomulyo? (2). Apa saja kendala implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam pengembangan UMKM di desa Sidomulyo di era digitalisasi?

Tujuan penelitian

- (1) Memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM pada era digitalisasi marketing di Desa Sidomulyo. (2)Memberikan gambaran kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM pada era digitalisasi marketing di Desa Sidomulyo.

Tinjauan Pustaka

1 Konsep Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris dan berarti *to implement*, yang berarti *to apply*. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi atau memengaruhi sesuatu. Pengaruh apapun dapat berupa undang-undang, peraturan resmi, atau keputusan pengadilan. Kebijakan instansi pemerintah dalam kehidupan berbangsa. Mengikuti definisi paksaan Webster di atas, Van Meter dan Van Horn menjelaskan paksaan sebagai berikut: (meteran dan klakson dalam Wahab, 2004:65) Menurut Mazmanian dan Sebastier Implementasi adalah implementasi dalam bentuk peraturan atau keputusan penting atau keputusan peradilan dan implementasi kebijakan dasar dalam bentuk undang-undang. Proses implementasi ini mengikuti langkah-langkah tertentu. B. Sampai dengan direktif yang bersangkutan diperbaiki, misalnya pada tahap pengesahan undang-undang, maka hasil dari direktif tersebut berupa pelaksanaan putusan. Konsep implementasi merupakan building block utama dalam implementasi Gender Mainstreaming (GM). Secara khusus, keberhasilan lebih lanjut dari kualifikasi sumber daya, acara, proyek percontohan, dll sangat bergantung pada integrasi sumber daya tersebut ke dalam konsep strategis umum.

Konsep Kebijakan Publik

Bagi Sulaiman, konsep kebijakan publik merupakan sesuatu proses yang mencakup bermacam pola aksi yang mewakili seperangkat keputusan yang berkaitan dengan pengambilan aksi buat menggapai tujuan dengan cara-cara tertentu yang berbeda. Dengan demikian, konsep kebijakan universal merujuk serta melingkupi tujuan model pembedahan pemerintah yang berkaitan dengan bermacam perkara. (Sulaiman, 1998: 24).

Walaupun sebutan kebijakan digunakan dalam aplikasi tiap hari, sebutan tersebut digunakan buat aksi serta keputusan yang sangat berbeda, serta kebijakan publik serta politik mempunyai makna yang berbeda. Yang awal merupakan mereka yang membandingkan kebijakan publik dengan aksi pemerintah, serta yang kedua merupakan para pakar yang menyimpan atensi spesial pada implementasi kebijakan. (Ekowati, 2009: 5).

Kedisiplinan universal menempati tempat yang berarti dalam penyelenggaraan negeri sebab ialah perlengkapan negeri buat mengendalikan kehidupan bernegara. Apalagi Riant Nugroho

yakin kalau kedisiplinan universal ialah salah satu pilar terutama negeri. Bagi Nugroho, negeri merupakan bukti diri politik resmi yang terdiri dari paling tidak 4 komponen utama.

- A. Komponen lembaga negeri: Lembaga pemerintahan (otoritas administratif), cabang yudikatif(legislatif) serta lembaga yudikatif(majelis hukum).
- B. Kedua, apa yang membuat orang jadi masyarakat negeri?
- C. Ketiga: kedaulatan teritorial.
- D. Keempat, elemen kebijakan public (Nugroho, 2011: 17- 18)

Menyetujui definisi kebijakan publik yang komprehensif tidaklah tugas yang gampang. Secara universal, kebijakan publik cumalah apa yang dicoba oleh pemerintah (pejabat yang pengaruhi ataupun mendikte kebijakan publik, tercantum pejabat sekolah, pemerintah kota, regulator lokal, dll.) dengan permasalahan yang dialami. Jangan jalani itu.. Buat pertimbangan serta mungkin pemecahan. Urutan universal spesialnya mempunyai sebagian watak berarti. Kebijakan terbuat buat menjawab permasalahan ataupun isu yang membutuhkan atensi.

Implementasi Kebijakan

Implementasi dapat melibatkan peraturan atau kebijakan berdasarkan kepentingan umum atau masyarakat. Kebijakan menunjukkan manfaatnya saat diterapkan. Implementasi merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses perencanaan regulasi atau kebijakan dan mencakup konsep penagakannya. Menurut Oktasari (2015: 1340) Implementasi berasal dari bahasa Inggris dan artinya to implement, yaitu to convert. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi atau memengaruhi sesuatu. Segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi dalam kehidupan masyarakat dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan arahan dari instansi pemerintah. Menurut Kasmad (2013), implementasi berarti tindakan baik negara maupun swasta, yang mengimplementasikan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan politik sebelumnya dalam jangka waktu tertentu. Sekelompok orang Sudah waktunya untuk menangani kelompok sasaran atau terus mengerjakan perubahan besar dan kecil yang dihasilkan dari keputusan politik. Menurut Dwijowijoto (2004), implementasi kebijakan pada hakekatnya adalah bagaimana kebijakan mencapai tujuannya. Ada dua

cara, tidak lebih dan tidak kurang, untuk melaksanakan politik demi kebaikan rakyat. baik secara langsung dalam bentuk program maupun melalui pengembangan pedoman masyarakat. Menurut Anderson (2003), implementasi kebijakan dapat dilihat dari empat perspektif:

1. Siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan berarti siapa yang melaksanakan kebijakan tersebut.
2. Jenis prosedur administrasi menunjukkan jenis prosedur administrasi.
3. Kepatuhan terhadap kandungan asuransi berarti kepatuhan terhadap asuransi itu sendiri

Dampak Menunjukkan pengaruh dan dampak dari implementasi polis. Fase implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dipisahkan dari fase keputusan. Pengambilan keputusan politik, di sisi lain, adalah proses konsekuensial, yang implementasinya dapat melibatkan aturan atau pedoman berdasarkan kepentingan publik atau masyarakat. Kebijakan menunjukkan manfaatnya saat diterapkan. Implementasi merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses perencanaan regulasi atau kebijakan dan mencakup konsep penegakannya. Menurut Oktasari (2015:1340) Implementasi berasal dari bahasa Inggris dan artinya to implement, yaitu to convert. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi sesuatu. Segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi dalam kehidupan masyarakat dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan arahan dari instansi pemerintah. Menurut Kasmad (2013), implementasi adalah tindakan negara dan sektor swasta yang mengimplementasikan inisiatif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan politik sebelumnya dalam jangka waktu tertentu. Sekelompok orang Sudah waktunya untuk menangani kelompok sasaran atau terus mengerjakan perubahan besar dan kecil yang dihasilkan dari keputusan politik. Menurut Dwijowijoto (2004), implementasi kebijakan pada hakekatnya adalah bagaimana kebijakan mencapai tujuannya.

Pengembangan UMKM

Di negara-negara besar seperti India, China dan Indonesia, pertumbuhan UKM juga dipercepat oleh potensi dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja, perbaikan

distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan dan perkembangan ekspor industri, ekonomi pedesaan dan kewirausahaan. terutama di kalangan remaja dan wanita terpelajar. Pentingnya unit-unit ini di Indonesia terutama disebabkan oleh fitur-fitur berikut:

Pertama, ada sejumlah besar, terutama usaha mikro (MIE) dan usaha kecil (Inggris), yang begitu tersebar luas di pedesaan sehingga mereka dapat menjadi kepentingan "lokal" khusus bagi perekonomian pedesaan. Pada saat yang sama usaha menengah (UM) terkonsentrasi di perkotaan. Kedua, perkembangan atau pertumbuhan perusahaan-perusahaan ini merupakan faktor politik yang penting bagi penciptaan lapangan kerja dan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Ini terutama karena mereka mempekerjakan perusahaan dengan potensi pertumbuhan pekerjaan yang tinggi. Ketiga, UKM cenderung menggunakan teknologi yang lebih "tepat" karena bagian dan kondisi lokal Indonesia daripada teknologi terkini yang digunakan oleh Usaha Besar (LE). Ini berarti bahwa meskipun banyak bahan mentah tersedia secara lokal, modal, termasuk modal manusia, sangat terbatas, terutama di pedesaan.

Pengembangan bisnis tidak hanya melibatkan peningkatan penjualan, tetapi juga peningkatan volume, laba, dan tenaga kerja (Jennings dan Beaver, 1997). Perkembangan bisnis dapat dikatakan berkaitan dengan perubahan bisnis. Perubahan ini tercermin dalam perjalanan bisnis. Pengembangan bisnis berarti pertumbuhan dan daya saing keuangan manajemen bisnis (Ayodeji et al., 2015).

Menurut Inggawat dan Kaudin (2010), kinerja perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan karyawan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Ketika semua hal ini terwujud, bisnis dapat dianggap berkelanjutan. Seperti perkembangan UKM, perkembangan mikro dan UKM dapat diukur dengan peningkatan tingkat pendapatan (Sumardi dan Zulpahmi, 2017). Oleh karena itu, perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dapat diukur berdasarkan pendapatan yang dihasilkan. Saat tumbuh, Anda bisa menyebutnya pertumbuhan atau perkembangan. Jika pendapatan turun, hal ini dapat diartikan sebagai penurunan usaha mikro, kecil dan menengah. Di sisi lain, menurut Purwant (2012), pengembangan UMKM merupakan kemampuan kewirausahaan untuk merespon permintaan pasar.

Digitalisasi Marketing

Pemasaran sekarang berkembang pesat menjadi masyarakat yang sangat didorong oleh teknologi. Akibatnya, semua sektor bergerak menuju digitalisasi. Baik itu sektor pendidikan, sektor pertanian, atau ekosistem bisnis; itu berdampak pada semua sektor. Pentingnya digitalisasi dalam mengembangkan ekosistem bisnis semakin hari semakin berkembang. Mengakomodasi teknologi telah terbukti menjadi faktor yang menguntungkan dalam grafik bisnis. Itu membuat sistem kerja lebih nyaman dan tidak rumit; dengan begitu, orang dapat sepenuhnya fokus pada pekerjaan dan tidak terlalu terganggu oleh faktor eksternal yang lazim terjadi sebelumnya. Digitalisasi telah memungkinkan bisnis untuk mendorong komunikasi. Bisnis saat ini sedang membangun sistem yang akan meningkatkan pertumbuhan digital mereka, salah satu faktor terpenting. Dunia sedang online sekarang, dan menjadi keharusan bagi bisnis untuk eksis secara online agar mereka eksis secara offline. Perusahaan sekarang menyusun strategi bisnis lama mereka dan memasukkan perkembangan teknologi baru dalam model bisnis tersebut. Menciptakan strategi baru telah memberi bisnis kerangka kerja baru dan berbeda untuk bekerja. Dengan teknologi yang disertakan dalam skala yang lebih besar, menjadi lebih nyaman untuk mengukur ketinggian dan mempertahankan persaingan. Di sisi lain, digitalisasi telah membawa bisnis ke lanskap yang sangat beragam, dan membutuhkan inovasi terus-menerus dalam pekerjaannya. Tanpa inovasi, sistem akan menjadi tidak aktif dan menyebabkan grafik yang memburuk. Dengan luasnya media sosial, sekarang menjadi keharusan bagi bisnis untuk memiliki rencana pemasaran yang ditargetkan. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan lebih banyak prospek dan memperluas jangkauan merek atau produk. Bahkan perangkat penyimpanan untuk bisnis telah berevolusi. Hampir semua perusahaan sekarang beralih ke teknologi komputasi awan untuk pengelolaan data dalam jumlah besar. Dan komputasi awan ini juga telah memulai penerapan banyak solusi keamanan siber.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Kajian deskriptif kualitatif menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui penelitian mendalam tentang implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Jember terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di era pemasaran digital di Desa Sidomuryo. Mendeskripsikan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan kata-kata dan pernyataan yang mencerminkan situasi dan fenomena yang sebenarnya.

Sumber data

Sumber data penelitian adalah asal data (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku, selebihnya berasal dari informasi tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya (Lexy Moleong, 2005:157). Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data untuk penelitian ini. Hasil yang dipantau adalah:

Data primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumbernya tanpa perantara. Peneliti mencari dan menemukan data yang informatif baik melalui wawancara maupun melalui pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber informasi yang paling penting (Lexy Moleong, 2005:157). Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, sumber informasi primer sangat penting untuk mendapatkan penelitian yang benar-benar detail.

Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang dapat melengkapi dan memperkuat data penelitian. Sumber data untuk penelitian kualitatif ini tersedia melalui

kajian literatur, buku, dan internet untuk mendukung analisis dan diskusi, serta tuturan, bahasa, dan perilaku informan. Di sini Anda dapat dengan mudah menemukan aplikasi sistem informasi layanan ini dalam bentuk web. Itu bisa menjadi bagian dari sumber data sekunder ini.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan keputusan dari mana peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat tentang informasi yang mereka butuhkan. Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian. Pemilihan lokasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan keinginan, keunikan dan kesesuaian subjek yang dipilih. Diharapkan peneliti menemukan sesuatu yang signifikan dan baru dengan memilih tempat ini (Suwama Al Muchtar, 2015: 243).

Metode Penentuan Informan

Metode penentuan penyedia informasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan menggunakan metode sampling yang disengaja, di mana beberapa penyedia informasi dengan data dan informasi yang akurat dinominasikan atau diidentifikasi, dan penyedia informasi dipilih secara sadar.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Metode observasional adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh fakta tentang fenomena yang ada dan mencari informasi faktual tentang pranata sosial, ekonomi, atau politik suatu kelompok atau wilayah. (Nazir, 1988: 65).

Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Diskusi dipimpin oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawab pertanyaan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dalam pikiran dan hati

orang lain (hal. Bangsa, 1996:73). Beberapa informan diwawancarai untuk penelitian ini, antara lain:

1. Kepala Desa Sidomulyo.
2. Kepala BUMDES Desa sidomulyo.
3. Masyarakat sekitaran Desa Sidomulyo yang melakukan sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebanyak 1 orang

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan penelitian dokumenter, serta didukung oleh observasi, harus dianalisis secara akurat dan cermat agar masuk akal. Data tersebut kemudian direduksi dengan abstraksi. Moleong (2000:190) menyatakan: "Abstraksi adalah upaya merangkum esensi, proses dan pertanyaan yang harus dilestarikan agar tetap ada." Langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam unit tertentu. Unit-unit ini dibagi ke dalam level berikut. Langkah terakhir dalam analisis data adalah memeriksa keakuratan data. Setelah langkah ini, langkah interpretasi data dimulai, di mana hasil asli diolah menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan memfilter, menyaring, meringkas, dan memusatkan semua data yang tersedia dari berbagai sumber. Penyajian data, penalaran/validasi (Miles dan Huberman (1992:1618).

Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang terus menerus dan berulang. Masalah reduksi data, penyajian dan penalaran saling mengikuti. kinerja analitik. Tiga jenis utama kegiatan analisis data adalah proses siklus dan interaktif. Peneliti harus beralih di antara empat "sumbu" kumparan selama akuisisi data, kemudian beralih bolak-balik antara fungsi reduksi, tampilan, dan inferensi/validasi. Ada tiga jenis analisis data:

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada isu-isu yang dianggap penting oleh peneliti.

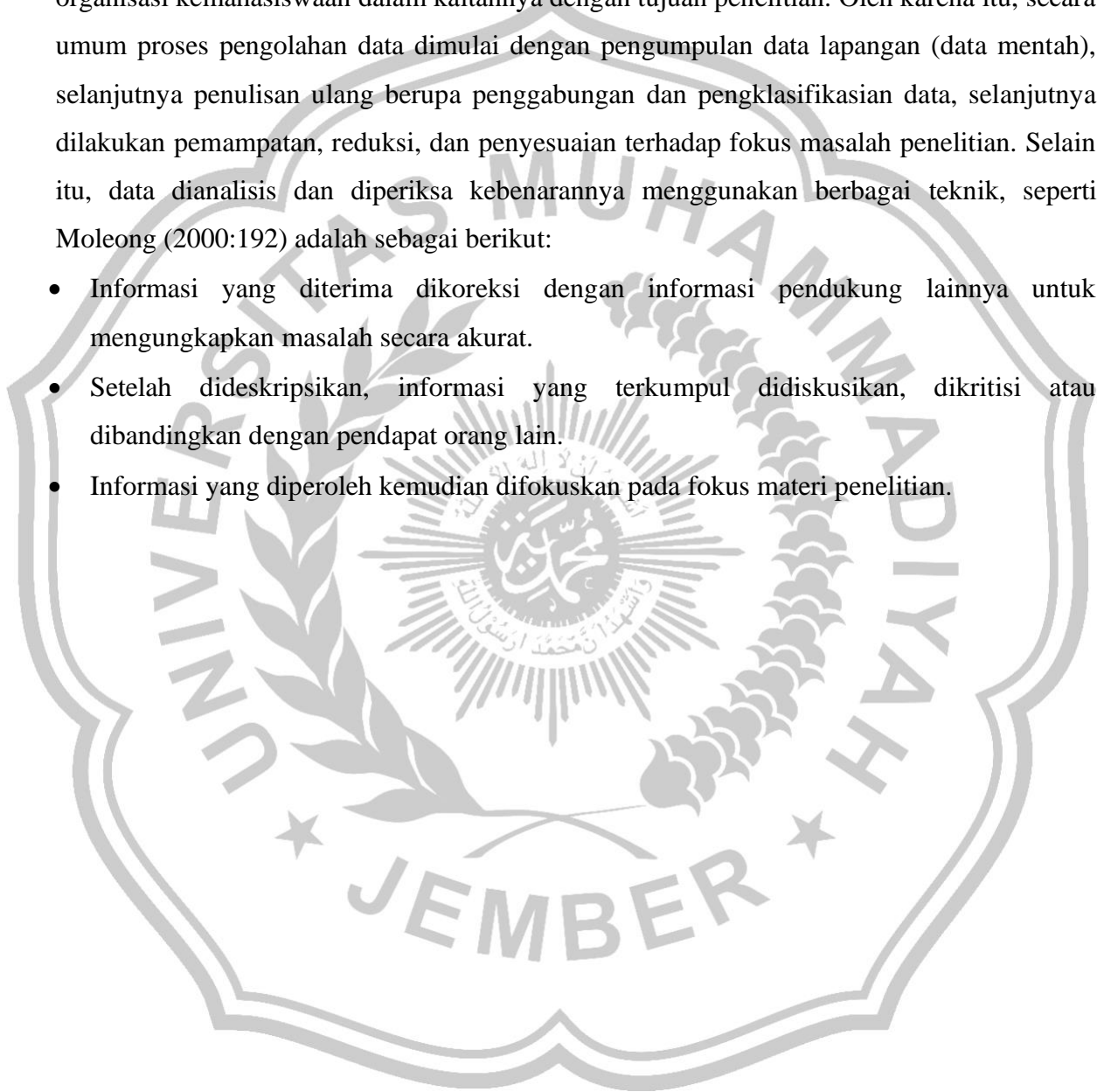
2. Display Data

Data skrining adalah kumpulan informasi yang memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian. Dengan kata lain menyajikan data secara detail dan komprehensif dengan mencari pola relasional.

3. Kesimpulan

Inferensi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan makna, makna, dan penjelasan dari data yang dianalisis untuk mencari isu-isu penting. Kesimpulan tersebut terangkum dalam pernyataan singkat tentang model pembelajaran demokrasi melalui pembinaan organisasi kemahasiswaan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pengumpulan data lapangan (data mentah), selanjutnya penulisan ulang berupa penggabungan dan pengklasifikasian data, selanjutnya dilakukan pemampatan, reduksi, dan penyesuaian terhadap fokus masalah penelitian. Selain itu, data dianalisis dan diperiksa kebenarannya menggunakan berbagai teknik, seperti Moleong (2000:192) adalah sebagai berikut:

- Informasi yang diterima dikoreksi dengan informasi pendukung lainnya untuk mengungkapkan masalah secara akurat.
- Setelah dideskripsikan, informasi yang terkumpul didiskusikan, dikritisi atau dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- Informasi yang diperoleh kemudian difokuskan pada fokus materi penelitian.



Keabsahan Data

Metode analisis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas atau uji reliabilitas terhadap bahan penelitian yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah lanjutan. Memperluas pengetahuan, meningkatkan kesinambungan penelitian, triangulasi, diskusi dengan kolega, analisis kasus negatif, penggunaan referensi dan ulasan anggota.

A. Tingkatkan pengamatan

Saat pengamatan terungkap, para peneliti kembali ke lokasi untuk mengulang pengamatan dan wawancara menggunakan sumber data baru yang mereka temui. Dan hubungan antara peneliti dan informan, yang membentuk hubungan yang dekat (semakin kecil jaraknya), semakin terbuka dan saling percaya, dan informasi tidak tersembunyi.

B. Meningkatkan stamina

Para peneliti mengamati lebih dekat dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan dan proses informasi dipertahankan dengan aman dan sistematis. Dengan meningkatkan robustness, peneliti mengecek kembali apakah data yang ditemukan tidak benar. Memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menjelaskan data yang diamati dan akurat.

C. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas, triangulasi berarti memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode perolehan data, dan triangulasi waktu.

D. Berbicara dengan teman

Peneliti berbicara dengan teman dan orang lain yang memahami data untuk memperbaikinya.

E. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data yang bertentangan atau tidak konsisten, yaitu jika kita menerima informasi yang tidak sesuai dengan data yang ditemukan, peneliti mengubah hasilnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sejarah Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan desa yang termasuk dalam Desa Garahani. Nama Sidomulyo sendiri terdiri dari dua (dua) kata yaitu “Sido” yang berarti “menjadi” atau “menjadi” dan “Mulyo” yang berarti “mulia” atau “kaya”. Bersama kata “Sidomulyo” artinya mulia atau kaya berharap masyarakat di desa Sidomulyo menjadi daerah yang masyarakatnya menjadi gemah ripah lohjinawi toto tenim Kerto Raharjo yang sangat kaya. Daerah Sidomulyo dahulu dikenal dengan sebutan “Jaranani” karena di daerah ini terdapat sebuah peternakan yang merupakan pusat pengembangan utama kuda atau Jarani pada saat itu dan kebetulan juga berada di daerah tersebut. kesenian rakyat yang cukup berkembang yaitu kesenian Jaranan. Wilayah desa Sidomulyo dikenal juga dengan sebutan “Selasaan” atau “Selosaan”. hingga tahun 1990 dan menjadi desa terakhir pada tahun 1994. Sejak saat itu juga telah diangkat seorang kepala desa yang dianggap kompeten dan mampu mengatur dan melaksanakan tugasnya.

KELEMBAGAAN DESA SIDOMULYO

1. BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang mewujudkan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat digambarkan sebagai "parlemen" desa. BPD merupakan lembaga desa baru di era otonomi daerah di Indonesia. Sesuai dengan misinya, BPD dapat dianggap sebagai lembaga sosial. Karena berkisar pada ide-ide dasar yang diketahui masyarakat. Anggota BPD adalah wakil warga kota yang terkena dampak berdasarkan wakil daerah yang diputuskan secara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD meliputi tokoh masyarakat, tokoh adat, kelompok profesi, tokoh agama, dan tokoh atau tokoh masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang/diangkat kembali untuk satu periode sesuai dengan Surat Keputusan No. 188.45/85/KTUN/012/2012 Badan Pertimbangan Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Jember Kabupaten Jember. Wakil Pemerintahan yang memutuskan menerima Mohamed sebagai Ketua BPD Desa Sidomulyo periode 2018-2024.

2. LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LPM adalah lembaga, organisasi atau forum yang didirikan masyarakat yang dibentuk sebagai mitra dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk menyesuaikan dan melaksanakan keinginan dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Tujuan utama pendirian LKMD adalah untuk memperkuat prakarsa dan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan yang inklusif. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat antara lain mengawal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat desa atau kecamatan, sesuai arahan kepala desa Sidomulyo. (Nomor: 141/38/35.09.30.2009/K/2022) Tentang Pengangkatan Pimpinan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Didomulyo Tahun 2022-2027 dan Pengangkatan Suharyono. LPM akan dipimpin oleh Sa'id sebagai Sekretaris dan Irvan Junianto sebagai Bendahara untuk musim 2022/2027. Beranggotakan 46 orang yang berasal dari berbagai desa di desa Sidomulyo.

3. KARANG TARUNA

Karang Taruna adalah organisasi sosial sebagai wadah dan sarana pembangunan bagi setiap anggota masyarakat, tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, khususnya bagi generasi muda desa dan dirinya sendiri. berkembang. /keluha, khususnya di usaha sosial.

4. KARANG WERDA

Karang Werda merupakan tempat kegiatan lanjut usia yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan para lansia tersebut. Sesuai Keputusan Kepala Desa Sidomulyo Nomor: 141/36 /35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Pengurus Karang Werda Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 dan mengangkat [bu Yulianawati sebagai Ketua Karang Werda periode 2022/2027.

5. PASPAMDES

Paspamdes atau Pasukan Pengamanan Desa merupakan sebuah kelompok atau tim untuk menjaga kondusifitas Desa Sidomulyo. sesuai Keputusan Kepala Desa Sidomulyo

Nomor:141/39 /35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Pengurus Paspamdes Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 dan mengangkat Sdr. M Samsul Arifin sebagai Ketua Ketua Paspamdes periode 2022/2027.

6. PENGURUS LAPANGAN & TKD PEMAKAMAN UMUM

Kelembagaan ini dibentuk untuk mengurus tanah kas desa yang berbentuk Lapangan yang terletak di Dusun Curah Manis dan Dusun Krajan serta tanah kas desa yang berbentuk pemakaman umum. sesuai keputusan Kepala Desa Sidomulyo tentang pengangkatan pengurus lapangan dan pemakaman umum Desa Sidomulyo periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 terdapat beberapa nama yang menjadi ketua yaitu Nawawi Lapangan Curah Manis, Pak Fathor Lapangan Krajan dan Misrawi Pemakaman Umum.

7. TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau sering disebut dengan PKK adalah organisasi sosial yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK dikenal dengan program-program utama IO seperti evaluasi dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan manajemen, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan mata pencaharian koperasi, perlindungan lingkungan dan perencanaan kesehatan. Kades TP PKK Sidomulyo periode 2021/2027 sesuai surat keputusan presiden kabupaten TP PKK Siilo dan beberapa pengurus yang dilantik melalui SK kades ini Nomor : 141/36/35.0930 .2009/SK/2022 Adalah pelantikan Pembina dan Pimpinan Kelompok Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sidomulyo periode 2022-2027 dan Murni Eka S.Pd sebagai Ketua. TP PKK desa Sidomulyo musim 2021/2027.

8. RUKUN WARGA DAN RUKUN TETANGGA

Rukun Warga atau disingkat RW merupakan lembaga pemerintah yang terdiri dari beberapa kelompok RT di suatu Desa/ Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua RW. Sedangkan RT adalah Rukun Tetangga yang menghimpun beberapa Kepala keluarga atau KK di setiap Desa/ Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua. Ada 24 RW dan 61 RT yang ada di Desa Sidomulyo periode 2022/2027 sesuai Surat keputusan Kepala Desa

Sidomulyo Nomor : 141/ 11 /35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Rukun Tetangga (Rt) & Rukun Warga (Rw) Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 202.

KEPEDUDUKAN

Menurut sensus tahun 2022, Desa Sidomulyo berpenduduk 10.767 jiwa dan jumlah 3.749 KK, dimana 52% laki-laki dan 48% perempuan.

JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	JUMLAH
Dusun Gunung Gumitir	1037
Dusun Garahan Kidul	364
Dusun Curah Damar	3014
Dusun Curah Manis	2315
Dusun Tanah Manis	389
Dusun Krajan	3648
TOTAL	10767

DESA SIDOMULYO MERUPAKAN DESA WISATA

1. RUMAH AKAR

Masuk dengan beberapa bagian yang menjadi kerajinan menarik, sering dijumpai pada dekorasi hotel atau resort. Akar pohon itu dulunya tidak berharga, hanya terkubur di dalam tanah, tidak ada yang memandangnya. Namun siapa sangka ternyata bisa menjadi tujuan wisata utama dengan akar rayap yang dimakan rayap. Bahkan ada yang menyebut Sidomulyo, lebih tepatnya wisata Bahtera Nabi Nuh yang tetap Dusun di Curah Manis.

2. RUMAH BATIK

Rumah batik merupakan destinasi wisata edukasi bagi wisatawan yang ingin mempelajari dasar-dasar proses membatik, mulai dari pembuatan pola, pemotongan, pencelupan hingga proses fixing. Wisata pelatihan membatik ini berlokasi di Desa Sidomulyo, Dusun Krajan

3. RAJA DOMBA

Salah satu destinasi wisata di Desa Sidomulyo yakni WisataEdukasi "Raja Domba" dimana para wisatawan bisa belajar mengenai cara beternak domba, memberi makan domba, mengetahui jenis-jenis domba dan juga bisa menunggangi domba dengan keliling kandang di Raja Domba. Wisata edukasi Raja Domba ini terdapat di Dusun Curah Damar Desa Sidomulyo

4. SENDANG TIRTO

Sendang Tirto yang dikenal dengan sebutan "Gumitir" atau "KOLBUK" oleh penduduk setempat merupakan sumber air alami yang sudah ada sejak zaman kerajaan. Karena menurut legenda di desanya, Kolbuk pernah menjadi persinggahan Layang Seto dan Layang Kunitiri, dua anak Logender, Pathih Kerajaan Majapahit, saat diperintah oleh Ratu Kencono Wungu. Solidaritas warga dalam menjaga mata air ini merupakan kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat. Karena selain legenda yang terkait dengannya, kawasan tersebut juga merupakan tempat pemandian dan sumber air minum bagi penduduk serta sumber air bagi ladang para petani. Apalagi dengan datangnya musim kemarau. Ketika sumur mulai mengering, mereka bergantung pada Kolbuk untuk sumber airnya. Wisata edukasi Sendang Tirto ini bertempat di desa Sidomulyo di dusun Curah Damar.

5. INDUSTRI KOPI

Desa Sidomulyo adalah penghasil Kopi Robusta, sehingga tidak heran kerajinan dan kesenian di desa ini bertemakan kopi. Di Desa Sidomulyo ada industri kopi atau tempat produksi kopi yang bernama "Ketakasi". Dimana pengunjung bisa belajar bagaimana cara produksi kopi mulai dari pengeringan, penggilingan, packaging dan lain

sebagainya hingga pengunjung bisa menyeduh hangatnya kopi robusta Sidomulyo. Wisata edukasi Industri Kopi Ketakasi ini terdapat di Dusun Krajan Desa Sidomulyo

6. HOME STAY D'SID

Di Desa Sidomulyo ada Homestay keren yang tidak kalah saing dengan yang ada di kota-kota. Namanya Homestay D'SID yang diperuntukkan bagi pengunjung Desa Wisata yang ingin bermalam di Desa Sidomulyo. Homestay D'sid ini terdapat di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

7. JAJAN TRADISIONAL

Kue cenil merupakan makanan pasar khas Jawa khususnya di desa Sidomulyo, terbuat dari tepung singkong, dibentuk menjadi bulat kecil atau lonjong berwarna merah, kuning dan hijau. Sedangkan kue lopes merupakan kue berbentuk bulat yang terbuat dari beras ketan putih yang dibungkus dengan daun pisang dan diikat dengan daun pisang sehingga menambah aroma dan rasa lopes saat disantap. Jika kalian berkunjung ke Desa Wisata Sidomulyo, Kalian akan disajikan makanan khas Desa Sidomulyo in sebelum menempuh perjalanan ke berbagai destinasi wisata Desa Sidomulyo

Tujuan dan Sasaran Implementasi Kebijakan

Sebagaimana tertuang dalam Restra Kabupaten Jember, tujuan Program Pengembangan UMKM Kabupaten Jember adalah Indikator:

“Meningkatkan Jumlah Koperasi dan Usaha Mikro Sebagai Penggerak Perekonomian Daerah dan Mengatasi Masalah Kemiskinan” oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Rumus persentase dan target adalah sebagai berikut:

A. Yang Akan Dicapai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2021 s.d. 2026 untuk mengoptimalkan pencapaian sasaran dan tujuan Renstra OPD

- B. Memimpin dan memberikan strategi yang jelas untuk memperkenalkan tata kelola koperasi dan usaha mikro dan menghubungkan berbagai gagasan strategis pemangku kepentingan,
- C. Anda memiliki orientasi ideal yang berwawasan ke depan.
- D. Menumbuhkan komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di seluruh jajaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember serta pemangku kepentingan terkait.

Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dan berfungsi dengan baik, maka instansi pemerintah harus mencapai atau melaksanakan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta tugas dan kegiatan Pengurus Koperasi dan Usaha Mikro, disusun juga tujuan yang menjadi dasar perencanaan/pelaksanaan program. Tujuan untuk mencapai tujuan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mikro dan koperasi melalui tindakan sebagai berikut:

1. Proporsi usaha mikro mandiri
2. Persentase koperasi yang sehat/berkualitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kamiluddin selaku Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo ketika ditanyakan tentang apa saja tujuan dan sasaran dari pengembangan UMKM yang ada di desa sidomulyo, beliau menyatakan bahwa:

“tujuan dari pengembangan UMKM di desa Sidomulyo menurut kepala desa sidomulyo adalah membantu mempermudah pelaku UMKM untuk masalah pendataan seperti memberi fasilitas untuk pembuatan NIB secara kolektif dan sertifikasi halal dan pihak desa juga membantu memberi fasilitas untuk pemasaran produk UMKM melalui pihak BUMD dan KUD contoh kecilnya produk UMKM di pasarkan melalui koprasinya terutama di koprasinya ketakasi yang menjual hasil tani yang berupa kopi dan banyak lagi produk UMKM yang di jualkan melalui koprasinya desa. Sedangkan sasaran dari pengembangan UMKM di desa sidomulyo untuk pelaku UMKM Desa Sidomulyo menurut Kepala Desa Sidomulyo pihak Desa berharap untuk pelaku UMKM dapat membuat data seperti NIB dan sertifikasi produk Halal secara merata atau keseluruhan agar dapat mempermudah untuk pemasaran produk yang mereka buat” (wawancara dengan Kamiluddin, tanggal 20 Maret 2023).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan utama program pengembangan UMKM desa Sidomulyo adalah untuk memfasilitasi pendataan oleh pelaku UMKM, misalnya dengan memberikan fasilitas NIB bersama dan sertifikasi Halal, serta dukungan

Desa. Membantu memberikan peluang untuk memasarkan produk UMKM melalui BUMD dan KUD.

Selanjutnya terkait dengan tujuan dan sasaran pengembangan UMKM di Desa Sidomulyo menurut pihak BUMDES Ibu Putri Aisyah menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pengembangan umkm desa Sidomulyo yaitu. untuk membantu mengenalkan produk dari masyarakat desa serta mengenalkan produk-produk khas yang di buat oleh masyarakat Desa Sidomulyo dan pihak BUMDES membantu memasarkan dan mempromosika produk-produk yang di buat oleh masyarakat tetapi pihak BUMDES membantu pelaku UMKM yang telah memiliki sertifikat halal dan memiliki NIB, sehingga produk-produk tersebut dapat di kenal dengan luas oleh masyarakat luaran desa sidomulyo.dengan terciptanya aplikasi yang bernama MOLDESA masyarakat Desa Sidomulyo dapat berleluasa dengan mudah untuk memasarkan dengan luas produk produk unggulannya dengan cara berdigitalisasi marketing melalui aplikasi tersebut. Sedangkan sasarannya adalah diharapkan para pelaku UMKM dapat membuat data diri atau data produknya agar lebih mudah untuk memasarkannya” (wawancara dengan Putri Aisyah, tanggal 24 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tujuan utama program pengembangan UMKM di Desa Sidomulyo menurut pendapat dari pihak BUMDES adalah membantu mengenalkan kepada masyarakat Desa serta mengenalkan produk-produk khas yang di buat oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Selain itu, pihak BUMDES juga dapat memasarkan dan mempromosikan produk-produk yang berasal dari masyarakat.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Titik selaku pelaku UMKM, ketika ditanyakan tentang bagaimana tujuan program pengembangan UMKM dia menyatakan bahwa:

“tujuan dari desa itu masih belum tersampaikan kepada para pelaku UMKM. Dari pihak Desa Sidomulyo mengatakan bahwa akan membantu mempermudah pembuatan data yang pada akhirnya hal tersebut tidak tersampaikan kepada pelaku UMKM dan hanya beberapa pelaku UMKM yang memiliki orang dalam yang dapat mudah untuk membuat sebuah pendataan diri tentang UMKM nya yang berupa data NIB dan ia juga mengatakan bahwa pembuatan sertifikasi halal tidak di lakukan secara kolektif dan pihak desa hanya memilih beberapa pelaku UMKM saja yang terpilih untuk pembuatan sertifikasi halal, tetapi juga desa sering membantu menjualkan produk yang di titipkan kepada koperasi ketakasi maupun KUD setempat” (wawancara dengan Ibu Titik, tanggal 4 April2023).

Selanjutnya, ibu Titik menambahkan bahwa sasaran program pengembangan UMKM adalah

“ bahwa sasaran dari program pengembangan UMKM Desa Sidomulyo kurang tepat karena pembuatan data dan sertifikasi halal masih susah untuk di dapat yang masih menunggu waktu yang cukup lama untuk pengajuan NIB dan juga desa sidomulyo hanya memilih salah satu atau beberapa pelaku UMKM untuk pengenalan UMKM Desa semisal pada acara yang bertepatan di alun alun Kota yang di adakan oleh Bupati Jember”(wawancara dengan ibu titik,tanggal 20 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menurut Ibu Tikik selaku pelaku UMKM dapat ditinjau bahwa sasaran utama program pengembangan UMKM di desa Sidomulyo itu masih kurang tepat karena keterjangkauan pembuatan serifikat dan data pengenal UMKM itu sulit untuk di dapatkan.

Program Kegiatan

Hasil wawancara penulis dengan Kamiluddin selaku Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo ketika ditanyakan tentang apa saja program yang dilakukan untuk pengembangan UMKM yang ada di Desa Sidomulyo, beliau menyatakan bahwa :

“pihak desa banyak menguluarkan program untuk pengembangan UMKM contohnya seperti sekolah berdigitalisasi marketing yang di bantu oleh mahasiswa,*workshop* mengenai cara pengemasan dan *packagine* yang baik dan benar tetapi permasalahannya pihak dari pelaku UMKM tersebut kurang kesadaran akan pentingnya sebuah program pembelajaran akan *marketing* seperti halnya acara yang di bantu oleh mahasiswa mereka tidak banyak yang datang tetapi pihak desa juga sering membuatkan acara pagelaran yang di situ juga melibatkan pelaku UMKM dan di situ juga pihak desa menyediakan *stan* untuk berjualan para pelaku UMKM”(wawancara dengan Bpk.kamiludin selalu kepala desa Sidomulyo Tanggal 20Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak desa juga banyak membantu dan menguluarkan program untuk pengembangan UMKM seperti sekolah berdigitalisasi *marketing* yang di bantu oleh mahasiswa,*workshop* menenai cara pengemasan dan *packagine* yang baik dan benar namun permasalahannya dari pihak pelaku UMKM tersebut kurang kesadaran akan pentingnya sebuah program pembelajaran untuk *marketing*.

Selanjutnya terkait dengan program kegiatan untuk UMKM di Desa Sidomulyo menurut pihak BUMDES beliau menyatakan bahwa:

“Bahwa pihak BUMD dengan pihak koperasi dan mahasiswa juga sering ikut membantu pelaku UMKM dengan memberi pelatihan dalam hal pengemasan *sterilisasi* makanan dan cara penjualan secara online atau sering di sebut berdigitalisasi marketing”(wawancara dengan ibu Putri Aisyah selaku pihak BUMD,Tanggal 24 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak dari BUMD membantu memberi sebuah program untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Sidomulyo dengan cara membuat sebuah program pembelajaran yang di naungi oleh kementerian perdagangan dan di bantu oleh mahasiswa.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Titik selaku pelaku UMKM, ketika ditanyakan tentang bagaimana program kegiatan yang di berikan untuk pengembangan UMKM beliau menyatakan bahwa:

“Bahwa pihak BUMD dan karang taruna di bantu dengan mahasiswa yang disitu mengajarkan tata cara *packing* dan pemasaran yang baik dan benar program yang saya pernah ikuti dua kali yaitu 1. Pengenalan aplikasi digital marketing milik desa 2. *workshop packagine* dan pengemasan yang berkualitas”(wawancara dengan Ibu Titik selaku pelaku UMKM Desa Sidomulyo,Tanggal 4 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menurut Ibuk Tikik selaku pelaku UMKM dapat di ketahui bahwa pihak BUMD sering membantu pelaku UMKM untuk berkembang dan mereka juga banyak mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat mengenai penjualan dan tata cara untuk pengemasan

Pendanaan

Hasil wawancara penulis dengan Kamiluddin selaku Kepala Desa Sidomulyo ketika ditanyakan tentang masalah pendanaan untuk pengembangan UMKM yang ada di Desa Sidomulyo, beliau menyatakan bahwa :

“Masalah pendanaan dari semua pelaku UMKM menggunakan dana pribadi tidak ada bantuan atau campur tangan dari pihak desa atau pun dari pihak koperasi Unit Desa (KUD) sehingga mereka tidak banyak memproduksi karna terkendala dengan dana yang kurang memadahi dan mereka memutar kembali hasil jual produk untuk membeli kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari hari”(wawancara dengan Bpk Kamilludin selaku Kepala Desa Sidomulyo,Tanggal 20 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Masalah bantuan pendanaan pelaku UMKM belum pernah ada dan pelaku UMKM menggunakan dana pribadi sehingga tidak ada campur tangan dari pihak desa atau pun dari pihak koperasi unit desa (KUD). Selain itu juga pihak dari BUMD dan pihak pelaku UMKM juga mengatakan hal yang sama terkait dengan pendanaan untuk program pengembangan UMKM di Desa Sidomulyo, hanya saja ada beberapa pelaku UMKM yang telah memiliki sertifikat Halal dan terpilih saja yang mendapatkan bantuan dari salah satu bank.

Kendala Pemerintah Desa Sidomulyo Dalam Mengembangkan UMKM Pada Era Digitalisasi

Hasil wawancara penulis dengan bapak Kamiluddin selaku Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo ketika ditanyakan tentang kendala yang di hadapi untuk pengembangan UMKM di desa sidomulyo, beliau menyatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi pemerintah desa adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang membuat kemajuan atau pembangunan mereka tidak seperti biasanya, dan mereka masih sering bergantung pada desa untuk memasarkan produk mereka lebih luas sedangkan mereka (UMKM) tidak segera atau segera mengurus pendataan produk dan data pribadi agar tidak melambatnya perkembangan UMKM di Desa Sidomulyo” (Wawancara dengan Pak Kamilludin selaku Kepala Desa Sidomulyo, 20/03/2023) .

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kendala yang di hadapi oleh pemerintah desa untuk program pengembangan UMKM di desa Sidomulyo yaitu kurangnya kesadaran diri untuk bisa lebih berkembang sehingga mereka masih terbelang menggantung kepada pemerintah desa untuk selalu di bantu proses pemasaran dan mereka juga masih tabu untuk mempromosikan produknya di sosial media seperti *platform market place* dan aplikasi yang berkaitan dengan *Digitalisasi Marketing*.

Selanjutnya pihak BUMD juga menambahkan bahwa kendala pemerintah Desa Sidomulyo dalam program pengembangan UMKM, beliau meyakini bahwa :

“kendala yang di hadapi pihak BUMD terkait pengembangan UMKM adalah kurangnya sumber daya manusia dan rasa kesadaran dari pihak pelaku UMKM akan pentingnya berdigitalisasi marketing dan ini juga di sebabkan oleh terbatasnya

sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan pemerintah Desa Sidomulyo”(wawancara dengan ibu Putri Aisyah selaku pihak BUMD,Tanggal 24 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kendala yang di hadapi oleh pihak BUMD terhadap program pengembangan UMKM di desa Sidomulyo yaitu minimnya sumber daya manusia(SDM) dan rasa ingin lebih maju untuk kedepannya bagi pihak pelaku UMKM akan pentingnya berdigitalisasi marketing dan ini juga di sebabkan oleh terbatasnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan IPTEK.sedangkan menurut Ibu Titik selaku penjual jamu bubuk kendala yang di hadapi untuk memajukan UMKM di Desa Sidomulyo ini adalah :

“Beliau mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi pelaku UMKM ini pada masalah pendanaan yang minim, sehingga dia tidak memproduksi banyak dan produk yang laku pun uangnya akan di putar langsung di gunakan kembali untuk membeli kebutuhan sehari hari nya sehingga itu yang membuat kendala dari Ibu Titik selaku penjual jamu bubuk di Desa Sidomulyo” (wawancara dengan Ibu Titik selaku pelaku UMKM Desa Sidomulyo,Tanggal 4 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kendala yang di hadapi oleh pihak pelaku UMKM terhadap program pengembangan UMKM di desa Sidomulyo yaitu pada masalah keuangan atau modal yang minim,sehingga tidak memproduksi banyak,dan produk yang telah terjual uangnya akan di putar dan langsung di gunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: pertama, kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM pada era digitalisasi di Desa Sidumulyo belum sepenuhnya terimplementasi secara baik. Hal ini ditunjukkan oleh tiga indicator, yaitu:

- A. Tujuan dan sasaran. Dilihat dari aspek ini Pemerintah Daerah telah menetapkan tujuan dan sasaran tentang pengembangan UMKM, namun dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah informan menyatakan

bahwa sasaran utama program pengembangan UMKMd di Desa Sidomulyo itu masih kurang tepat sasaran, karena keterjangkauan pembuatan sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan data pengenalan UMKM.

- B. Program yang dilaksanakan. Dari aspek ini selama ini pemerintah desa sudah ada program pengembangan UMKM yang terimplementasikan. Selama ini program pengembangan UMKM di Desa Sidomulyo dibantu dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN dan magang. Program pengembangan UMKM yang dilaksanakan ini antara lain: (1) pembelajaran tentang aplikasi digitalisasi milik desa yang bernama MOLDESA yang dibantu oleh mahasiswa. (2) *workshop packagain* dan pengemasan yang berkualitas.
- C. Pendanaan. Dari aspek ini untuk masalah pendanaan masih belum ada pihak manapun yang memberi bantuan pendanaan. Pelaku UMKM menggunakan dana pribadi untuk membuat produknya, hanya saja ada beberapa pelaku UMKM yang memiliki sertifikat Halal yang mendapatkan pendanaan dari bank, bukan dari pihak Pemerintah Desa.

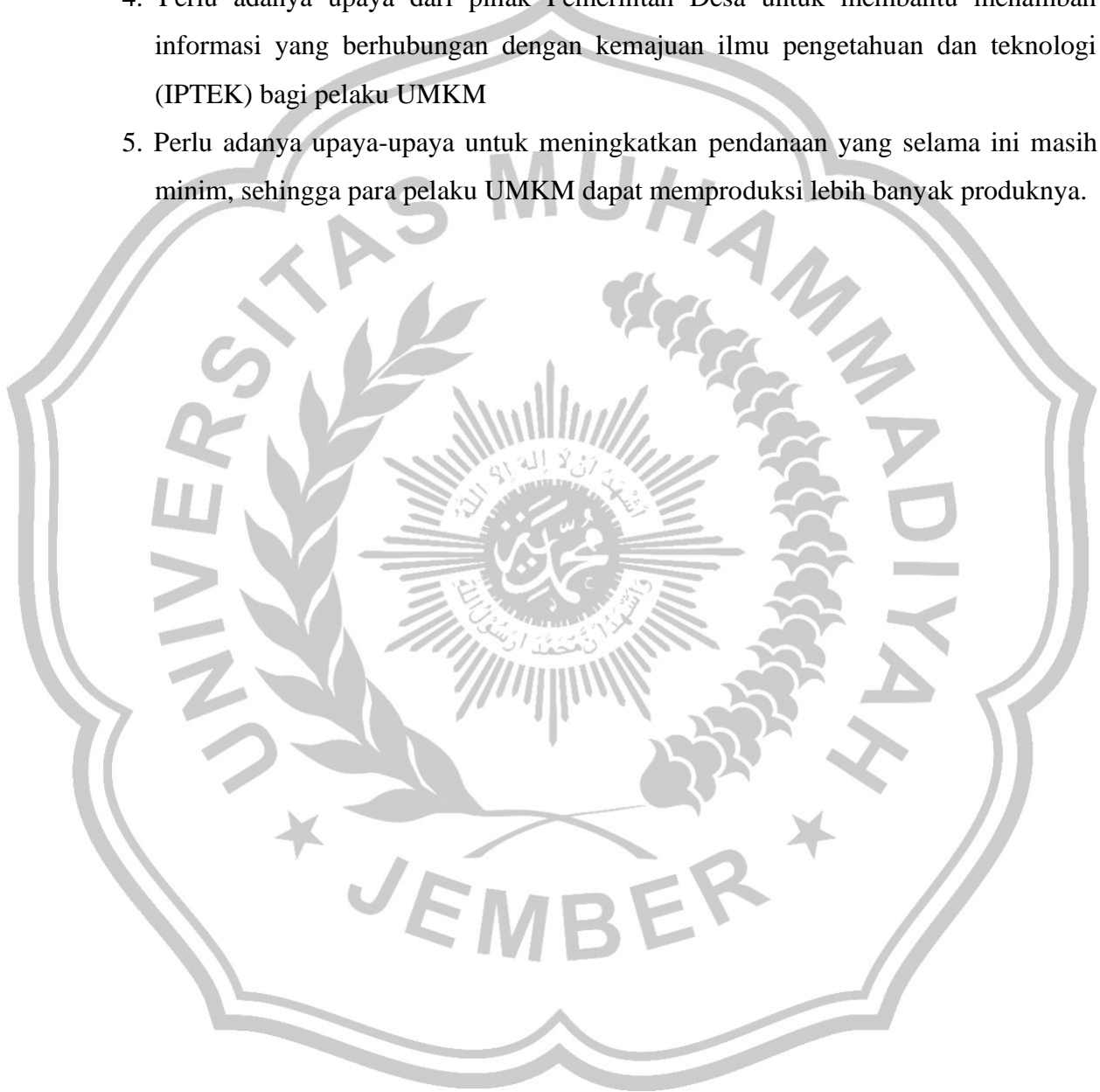
Kedua, dalam rangka implementasi kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM di Desa Sidomulyo ternyata masih ditemukan beberapa kendala, yaitu: (a) kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang membuat para pelaku UMKM tidak biasa cepat maju atau berkembang. (b) tingkat kesadaran dari pihak pelaku UMKM akan pentingnya digitalisasi marketing masih kurang. (c) terbatasnya sarana dan prasarana usaha. (d) kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (e) pendanaan yang minim, sehingga para pelaku UMKM tidak dapat memproduksi banyak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu adanya upaya upaya untuk peningkatan sumberdaya manusia (SDM) untuk pelaku UMKM agar lebih maju dan berkembang.

2. Perlu adanya upaya untuk merubah pola berfikirpelaku UMKM untuk digitalisasi marketing agardapat menggunakan market place dengan baik.
3. Perlu adanya upaya dari pihak desa membntu pelaku UMKM untuk memenuhi sarana dan prasarana usahayang di butuhkan
4. Perlu adanya upaya dari pihak Pemerintah Desa untuk membantu menambah informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi pelaku UMKM
5. Perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan pendanaan yang selama ini masih minim, sehingga para pelaku UMKM dapat memproduksi lebih banyak produknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Antu, Y., Mohi, E. H., Nggilu, R., Arsana, I. K. S., Binolombangan, F., & Endey, N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Implikasinya Terhadap UMKM di Kota Gorontalo. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 8(2), 230-237
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Bertawati. 2013. Profil Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Konsumen Apotik di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2: Surabaya. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 01-08.
- Al Muchtar, S. (2015). *Dasar penelitian kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Abubakre, M., Faik, I., & Mkansi, M. (2021). Digital entrepreneurship and indigenous value systems: An Ubuntu perspective. *Information Systems Journal*, 31(6), 838-862.
- Agustyan, F. P., Ekowati, M. R. L., & Lubis, L. (2021) Implementasi Kebijakan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo Di Surabaya Timur. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 131-136.
- Agusetyaningrum, V., Mawardi, M. K., & Pangestuti, E. (2016). Strategi pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan citra Kota Malang sebagai destinasi wisata kuliner (Studi pada UKM berbasis kuliner Kota Malang). Brawijaya University.
- Badriyah, L. (2018). Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Oleh Perusahaan Daerahbank Perkreditan Rakyat (Bpr) Bojonegoro Kerjasama Dengan Baznas Kabupaten Bojonegoro Perspektif Hukum Islam (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro).

- Cavallo, A., Ghezzi, A., & Balocco, R. (2019). Entrepreneurial ecosystem research: Present debates and future directions. *International entrepreneurship and management journal*, 15, 1291-1321.
- Cahyanti, S. R. (2022). Hubungan implementasi kebijakan e-samsat dengan kepuasan masyarakat dikantor samsat kota samarinda.
- Hull, C. E. K., Hung, Y. T. C., Hair, N., Perotti, V., & DeMartino, R. (2007). Taking advantage of digital opportunities: a typology of digital entrepreneurship. *International Journal of Networking and Virtual Organisations*, 4(3), 290-303.
- Kusnadi, I. H., Nuraida, N., & Furqoni, W. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada UMKM Olahan Kayu di Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 69-83.
- Lumampow, K. M., Sambiran, S., & Rachman, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *GOVERNANCE*, 1(1).
- Mangu, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2022). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 1-24.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., Visser, J., & Kuipers, T. (2011, May). An empirical model of technical debt and interest. In *Proceedings of the 2nd workshop on managing technical debt* (pp. 1-8).
- Purwaningsih, S. D., & Tjahjono, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2020). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pelaku Koperasi dan UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 85-98.

Satalkina, L., & Steiner, G. (2020). Digital entrepreneurship and its role in innovation systems: A systematic literature review as a basis for future research avenues for sustainable transitions. *Sustainability*, 12(7), 2764.

Satalkina, L., & Steiner, G. (2020). Digital entrepreneurship: a theory-based systematization of core performance indicators. *Sustainability*, 12(10), 4018.

Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27.

Sabatier, P., & Mazmanian, D. (1980). The implementation of public policy: A framework of analysis. *Policy studies journal*, 8(4), 538-560.

